UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 200507 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMA WATI MATONDANG
NIM. 1720500012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 200507 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMA WATI MATONDANG
NIM. 1720500012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I	Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd	Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001	NIP.19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: ***Skripsi a.n***

Rahma Wati Matondang

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabakan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketdakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Pembuatan Pernyataan,

Isnaini Wati Matondang

Nim. 1720500012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Rahma Wati Matondang
NIM	: 1720500012
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak bebas royalty Nonekslusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan,** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan surat ini Saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, 05 Desember 2021

Pembuat Pernyataan

RAHMA WATI MATONDANG

NIM. 1720500012

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**RAHMA WATI MATONDANG**
NIM	:	**17 205 00012**
JUDUL SKRIPSI	:	**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 200507 PADANGSIDIMPUAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Rahmadani Tanjung, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	Hj. Hamidah, M. Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Ade Suhendra, S. Pd. I, M. Pd. I (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: Desember 2021
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3, 94
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022
Website: https://ftk.uinpadangsidimpuan.ac.id E-mail: ftk@uin-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan**

Nama : **Rahma Wati Matondang**
NIM : **17 205 00012**
Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

DAFTAR ISI

Halaman Judul/ Sampul i

Halaman Pengesahan Pembimbing ii

Surat Pernyataan Pembimbing iii

Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri..... iv

Surat Pernyataan Publikasi v

Berita Acara Ujian Munaqasyah..... vi

Halaman Pengesahan Dekan..... vii

Daftar Isi viii

Abstrak…… x

Kata Pengantar xii

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Batasan Istilah 7
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 9
G. Kegunaan Penelitian 9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan 10
I. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Kajian Teori 13
   1. Motivasi Belajar 13
      a. Pengertian Motivasi Belajar 13
      b. Fungsi Motivasi dalam Belajar 15
      c. Jenis-jenis Motivasi Belajar 17
      d. Indikator Keberhasilan Motivasi Belajar 18

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 20
2. Model *QuantumTeaching* 23
a. Pengertian Model Pembelajaran 23
b. Pengertian Model *Quantum Teaching* 25
c. Ciri dan Prinsip Model *Quantum Teaching* 25
d. Rancangan Model *Quantum Teaching* 26
e. Kelebihan Model *Quantum Teaching* 28
3. Bahasa Indonesia 28
a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia di MI 28
b. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia 30
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia 31
B. Penelitian yang Relevan 32
C. Kerangka Berpikir 34
D. Hipotesis Tindakan 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
B. Jenis dan Metode Penelitian 37
C. Latar dan Subjek Penelitian 39
D. Prosedur Penelitian 39
E. Sumber Penelitian 43
F. Instrumen Pengumpulan Data 44
G. Teknik Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN 49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 49
1. Kondisi Awal 49
2. Siklus I 50
3. Siklus II 56
B. Pembahasan 60
1. Observasi Motivasi Belajar 60
2. Angket Motivasi Belajar 61
C. Keterbatasan Penelitian 66
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran-saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69

ABSTRAK

Nama : Rahma Wati Matondang
NIM : 1720500012
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan
Tahun : 2021

Latar belakang penelitian ini berawal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan mengenai motivasi belajar. Beberapa indikator motivasi belajar menurut siswa dan guru belum terpenuhi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang untuk apa mereka belajar Bahasa Indonesia, dan metode yang digunakan guru memiliki kekurangan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa dengan model *quantum teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah. Penelitian ini dilakukan sampai dua siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan yang berjumlah 23 orang.

Setelah penelitian ini dilaksanakan diperoleh hasil observasi motivasi belajar pada siklus pertama, yaitu 12 berada pada interval 12-18 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua mencapai 21 pada interval 19-23 dengan kategori tinggi. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas V SDN 200507 Padangsdimpuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* atau pra siklus berada pada kategori **sedang,** dengan skor rata-rata yaitu 52,13. Pada siklus I motivasi belajar lebih tinggi yaitu berada pada kategori **tinggi,** dengan skor 63,95. Pada siklus II motivasi belajar semakin meningkat menjadi kategori **sangat tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 68,86. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

Kata kunci : quantum teaching, *motivasi belajar*, *bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

Name : Rahma Wati Matondang
NIM : 1720500012
Title : Efforts to Increase Learning Motivation with Quantum Teaching Models in Indonesian Language Learning in Class V SDN 200507 Padangsidimpuan
Year : 2021

The background of this research stems from the results of interviews with teachers and students in class V SDN 200507 Padangsidimpuan about learning motivation. Some indicators of learning motivation according to students and teachers have not been met in Indonesian lessons. One of the causes is the lack of knowledge of students about what they are learning Indonesian for, and the methods used by teachers have shortcomings in increasing learning motivation.

The formulation of the problem in this study is whether the quantum teaching learning model can increase learning motivation in learning Indonesian in class V SDN 200507 Padangsidimpuan The purpose of this study was to increase students' motivation with the quantum teaching model in learning Indonesian in class V at SDN 200507 Padangsidimpuan.

This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles. The data collection instruments in this study were observation and questionnaires. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 200507 Padangsidimpuan, totaling 23 people.

After this research was carried out, the results of the observation of learning motivation in the first cycle were 12 in the 12-18 interval with the medium category, while in the second cycle it reached 21 in the 19-23 interval with the high category. The results of the learning motivation questionnaire showed that the learning motivation in the fifth grade of SDN 200507 Padangsdimpuan in Indonesian subjects had increased. The average student learning motivation before learning using the quantum teaching model or pre-cycle is in the medium category, with an average score of 52.13. In the first cycle, the higher learning motivation is in the high category, with a score of 63.95. In the second cycle, learning motivation increased to a very high category with an average score of 68.86. Based on the research results, the quantum teaching learning model can increase learning motivation in learning Indonesian in class V SDN 200507 Padangsidimpuan.

Keywords : quantum teaching, *study motivation, bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt. yang berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan** dengan baik. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil-wakil Rektor, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak Hasanuddin Batubara, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 200507 Padangsidimpuan, Bapak Ibu Guru serta staf Tata Usaha khususnya kepada Elvi Yulianti, S. Pd di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberi data atau informasi yang diperlukan peneliti.
6. Teristimewa untuk Ayahanda (Alm. Rahmad Matondang) dan Ibunda (Gandimawati Harahap) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, do'a, harapan, serta memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti mulai dari kecil hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan, begitu juga untuk Nenek saya (Fatimah Pohan), Adik-adik saya (Fadhilah Matondang dan Ferdy Yusuf Matondang) terimakasih banyak atas dukungan dan do'anya.
7. Para Guru dan Dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada Peneliti mulai dari TK sampai menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PGMI-1 angkatan 2017.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan Allah SWT. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, September 2021

Peneliti

Rahma Wati Matondang

NIM. 1720500012

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian……...35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa…….44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar……45
Tabel 3.4 Interval Aktifitas Siswa …….47
Tabel 3.5 Interval Angket Motivasi Belajar……...48
Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Prasiklus……...50
Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I……...56
Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I……..58
Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II…….65
Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II…….67
Tabel 4.6 Perbandingan Angket Motivasi Belajar Siswa……69
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar…….70
Tabel 4.8 Perbandingan hasil Angket Motivasi Belajar……..71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir ……...34
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas ……..37
Gambar 4.1 Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar…….72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I…… 71
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II……76
Lampiran 3 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa……..81
Lampiran 4 Angket Penelitian Motivasi Belajar……..83
Lampiran 5 Studi Pendahuluan……95
Lampiran 6 Dokumentasi Studi Pendahuluan……..97
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Penelitian…….98
Lampiran 8 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran….99
Lampiran 9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I……..100
Lampiran 10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II…….102
Lampiran 11 Hasil Angket Motivasi Belajar Prasiklus…….104
Lampiran 12 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I …….106
Lampiran 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II……..108
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian……...110
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup……..111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul[1]. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai dampak besar terhadap anak. Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk siswa yang mempunyai karakter baik.

Sekolah adalah tempat para siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah kunci keberhasilan belajar.[2] Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Segala sesuatu dalam proses belajar sangat berarti mulai dari setiap kata, tindakan, dan asosiasi dan bagaimana mengelolah lingkungan, presentasi, rancangan pembelajaran, dan sejauh mana proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kekuatan mental dari siswa berupa motivasi belajar. [3] Motivasi belajar akan meningkatkan mutu atau kualitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk itu motivasi belajar perlu ditingkatkan.

---

[1] Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*,(Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2020),hlm.1.

[2] Bobbi Deporter, dkk. 1999. *Quantum Teaching.* Terjemahan oleh Ary Nilandari, (Bandung, Kaifa, 2007), hlm. 3

[3] Dimyati dan Mudjiono , Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 239

Motivasi belajar pada salah satu mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia menurun. Hal tersebut berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator motivasi belajar yaitu, adanya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.[4]

Berdasarkan hasil angket motivasi pada lampiran 11 diperoleh informasi bahwa ternyata motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 52,13 yang berada pada interval 44-55 yang merupakan kategori sedang. Hasil angket motivasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi Belajar pada Pra Siklus

No	Skor	Kategori	Banyak Siswa
1	20-31	Sangat Rendah	-
2	32-43	Rendah	4
3	44-55	Sedang	13
4	56-67	Tinggi	6
5	68-80	Sangat tinggi	-

[4] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya; analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23

Sedangkan perbandingan setiap kategori motivasi belajar siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di prasiklus dapat terlihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.1
Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

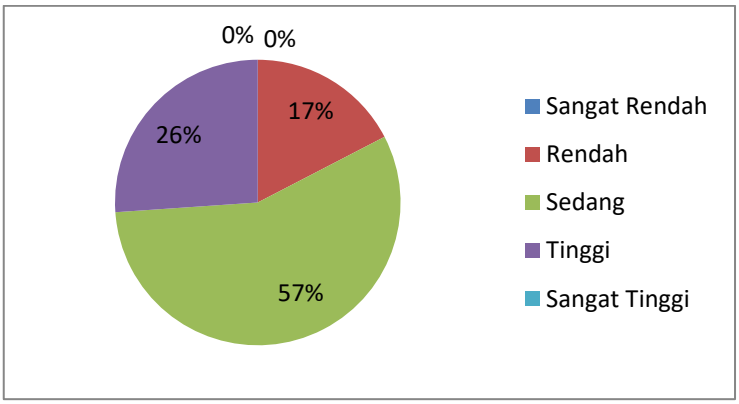

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kategori motivasi paling banyak berada pada kategori motivasi sedang, dengan persentase sebanyak 57%, dan yang kedua adalah kategori tinggi sebanyak 26%, ketiga berada pada kategori rendah sebanyak 17%. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan masih belum tercapai, karena hanya 26% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi, untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan model *quantum teaching.*

Berdasarkan hasil observasi, guru di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan tidak menggunakan model pembelajaran, dan hanya menggunakan suatu metode yaitu metode ceramah. Kelemahan metode

ceramah dapat menjadikan motivasi belajar menurun terhadap siswa yang bertipe visual.[5]

Kelemahan metode ceramah dapat menjadikan motivasi belajar menurun terhadap siswa yang bertipe visual. Model *quantum teaching* menyajikan suatu model yang mendukung siswa dengan berbagai tipe dalam belajar. Solusi yang ditawarkan model *quantum teaching* adalah modalalitas V-A-K. Modalitas V-A-K (visual, auditorial, kinestetik) merupakan salah satu teori yang digunakan dalam model *quantum teaching.* Model *quantum teaching* memberikan cara untuk mengetahui tipe siswa dalam belajar, dan bagaimana mengajari siswa sesuai dengan tipe belajar.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan. Proses belajar yang baik harus didahului persiapan yang baik. Hanya dengan perencanaan yang baik, berupa pemilihan model pembelajaran yang tepat kita dapat menyebrang ke dunia siswa dan meningkatkan motivasi siswa.[6]

Model Pembelajaran diartikan sebagai rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran

[5] Jon Helmi, "Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan,* Volume 8, No. 2, 2016, hlm. 242.

[6] Kunandar, *Penilaian Autentik,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 4

ataupun setting lainnya.[7] Disadari bahwa dalam menentukan model yang dianggap tepat adalah hal yang sulit. Setiap model pembelajaran yang dipilih harus mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.

Dengan model *quantum teaching* memfokuskan bagaimana memudahkan hubungan dengan siswa, membangun jalinan, menyelesaikan bahan pembelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat , dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan.

Model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebuah model yang memfokuskan bagaimana interaksi antara guru dan murid berubah menjadi cahaya, maksudnya suasana kelas menjadi lebih bersinar dan menarik. Model pembelajaran *quantum teaching* memiliki tahap-tahap pembelajaran yang menyesuaikan dengan lingkungan ataupun karakter siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Prinsip-prinsip model *quantum teaching* mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar. Prinsip pertama yaitu ‘segalanya berbicara’, menjadikan segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, semua mengirim pesan tentang belajar, seorang siswa akan termotivasi belajar mengenai hal-hal yang dekat dengan lingkungannya. Kedua, segalanya bertujuan, jika siswa sudah mengetahui tujuannya untuk belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Ketiga, pengalaman

[7]Akhmad Yazidi, “Memahami Model-model Pembelajaran dalam kurikulum 2013,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya,* Volume 4, No. 1, 2014, hlm. 89-95.

sebelum memberi nama, otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu motivasi belajar didapatkan ketika siswa mengalami informasi sebelum memperoleh nama yang mereka pelajari.[8]

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dipandang perlu untuk mengkaji tentang **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan Model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200507 Padangsidimpuan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan masih berada pada kategori sedang.
2. Metode yang digunakan guru SDN 200507 Padangsidimpuan memiliki kelemahan dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu dan biaya, maka masalah penelitian ini dibatasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ruang lingkup masalah dibatasi dalam aspek mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model *quantum teaching* di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

---

[8] Bobbi deporter, dkk. *Quantum Teaching*, hlm. 7

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan terhadap berbagai istilah yang dipakai, sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar adalah daya penggerak yang merupakan alasan atau penyebab siswa dalam dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.[9]

   Motivasi diperlukan dalam pembelajaran untuk menggerakkan semangat dan keinginan siswa dalam belajar, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat termotivasi apabila ada alasan untuk belajar, atau mereka melihat manfaat pembelajaran tersebut bagi mereka. Beberapa siswa mengganggap alasan untuk mempelajari Bahasa Indonesia tidak jelas, atau kurang bermanfaat, dan Bahasa Indonesia kurang menarik dibandingkan dengan bahasa luar. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Model *Quantum Teaching*

   Model *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansananya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum*

[9] Dimayati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*,(Jakarta : Rineka Cipta , 2013), hlm. 80, 84

Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar.[10]

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran, dan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa melihat manfaat dari suatu pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Model *quantum teaching* merupakan model yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyajikan kepada siswa alasan mereka untuk belajar Bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ilmu yang membahas tentang alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna , yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi kamus.[11]

---

[10] Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas,*(Jakarta: Kencana, 2010),hlm. 199

[11] Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 2

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting. Belajar Bahasa Indonesia dapat menjadikan siswa yang memiliki tutur kata yang baik dan sopan, dan meningkatkan rasa cinta kepada tanah air, Indonesia. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa dalam pelajaran ini perlu ditingkatkan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah "Apakah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan?"

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan motivasi siswa dengan model *quantum teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

a. Sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan dalam mengelola pembelajaran

b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih mengetahui ketepatan dalam menggunakan model yang meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik, setelah diterapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

b. Bagi Guru, untuk memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan dan memilih model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

c. Bagi Sekolah, untuk pihak sekolah dapat mendesain pembelajaran yang lebih baik untuk peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan pembelajaran agar tercapai lebih maksimal.

d. Bagi Peneliti, sebagai bekal berupa pengalaman sebagai calon guru di masa yang akan datang.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran

quantum teaching berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, dan hasil angket, kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantuam teaching dikatakan tuntas secara individual jika telah mencapai ketuntasan 80%.[12]

Jadi, setelah tercapai ketuntasan sebanyak 80%, maka penelitian yang dilakukan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

[12] Kunandar, *Penilaian Auntentik,* (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hlm. 44

Bab II, membahas tentang kajian teori yang terdiri dari motivasi belajar, model *quantum teaching*, dan pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpul data, prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup setting penelitian, kondisi subjek penelitian, tindakan, hasil tindakan, perbandingan hasil tindakan, pengujian hipotesis tindakan, pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin siswa tersebut tidak senang, mungkin sakit, lapar, dan masalah lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk mengetahui penyebabnya. Kemudian mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang seahrusnya dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.[13]

Motivasi berasal dari bahasa latin '*movere*', yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan

[13] Dimayati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*,(Jakarta : Rineka Cipta , 2013), hlm. 80, 84

atau mendesak. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[14]

Menurut Wlodkowski yang dikutip dari Eveline siregar, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut". Jadi motivasi adalah penyebab atau alasan yang menjadikan seseorang melakukan suatu perilaku atau perbuatan tertentu.

Menurut Imron yang dikutip dari Eveline Siregar, motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, merangsang. Motivasi diperlukan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa untuk belajar dan merangsang keingintahuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Winkel yang dikutip dari Eveline Siregar, motif adalah adanya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna bahwa jika seseorang melihat suatu

[14] Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 132

manfaat atau keuntungan yang akan datang diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.[15]

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang merupakan alasan atau penyebab siswa dalam dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam belajar, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pembelajaran, baik itu mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Adapun fungsi motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

[15] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor : penerbit ghalia Indonesia,2011) hlm.49

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Siswa awalnya tidak memiliki keinginan untuk belajar, namun karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu bertujuan untuk memuasakan rasa ingin tahu dari apa yang dipelajari yang akhirnya mendorongnya untuk belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang telah diberikan melalui motivasi sebelumnya, menjadikan siswa mulai bergerak untuk belajar. Siswa sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa raga.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa mempunyai motivasi dalam menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lain. Siswa pastinya akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicarinya. Sesuatu yang dicari siswa merupakan tujuan belajar yang hendak dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam

belajar. Itulah peranan motivasi dalam mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.[16]

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrensik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar.[17] Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya.

2) Motivasi ekstrensik

Motivasi ekstrensik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrensik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrensik bila siswa menempatkan tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar.

---

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Pskiologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 156 -158

[17] Eveline Siregar dan Hartini Nara , Teori belajar dan pembelajaran, hlm. 50

Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai meningkatkan meningkatkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Kesalahan penggunaan motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa . Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Oleh sebab itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrensik.[18]

d. Indikator keberhasilan Motivasi Belajar

Adapun indikator keberhasilan motivasi belajar yaitu:

1. Adanya hasrat atau keinginan siswa untuk berhasil.

   Hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu indikator motivasi. Tanpa adanya keinginan untuk mempelajari suatu pembelajaran, maka motivasi akan sulit di dapatkan.

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Pskiologi Belajar*, hlm. 149-151.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

   Jika siswa merasa suatu pembelajaran adalah suatu kebutuhan, maka siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat dalam belajar.

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.

   Cita-cita merupakan faktor penentu siswa dalam belajar, karena ketika siswa sudah menemukan cita-cita atau tujuannya maka siswa akan lebih fokus dan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita tersebut.

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

   Kegiatan menarik dapat menjadikan siswa senang untuk mempelajari suatu hal karena rasa ingin tahu mereka mengenai kegiatan yang sedang mereka pelajari.

5. Adanya penghargaan dalam belajar.

   Penghargaan dapat memancing keinginan siswa dalam belajar. Penghargaan tidak hanya berupa benda, tapi dukungan dan kata-kata semangat juga dapat meningkatkan motivasi siswa

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.[19]

[19] Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja,* (Yogyakarta : Dee Publish, 2020), hlm. 74

Semakin kondusif suatu kelas, maka semakin fokus dan tenang dalam mempelajari sesuatu, hal tersebut merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi.

e. Faktor Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam buku berjudul ‘Belajar dan Pembelajaran’, Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Cita-cita atau aspirasi belajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Hasilnya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter, maka akan terlihat motivasi begitu kuat untuk sungguh-sungguh belajar bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran-mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingannya untuk menjadi dokter. Begitu juga terjadi pada cita-cita yang lainnya.

2) Kemampuan pembelajar

Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena

itu seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya. Kemampuan pembelajar juga demikian, korelasinya dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada di bidang tertentu, sehingga dia akan termotivasi dengan kuat dan terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut. Misalnya, seorang siswa mampu di bidang ekonomi maka motivasi untuk menguasai bidang ekonomi akan lebih besar.

3) Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik siswa. Jika kondisi fisik kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktifitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan bugar maka cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

Selain kondisi fisik, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi psikis siswa. Hal ini dapat terlihat jika seseorang yang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi

psikologis seseorang dalam keadaan bagus seperti gembira maka motivasinya cenderung tinggi.

4) Kondisi lingkungan pembelajar

Kondisi lingkungan pembelajar dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari siswa. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunya motivasi untuk belajar.

Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh , dapat diamati dari lingkungan teman sepermainan pembelajar, lingkungan keluarga, lingkungan, atau teman sekelas. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaiman juga dengan bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam pembelajaran.

6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengurai kendala-kendala yang menurunkan motivasi belajar.[20]

2. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut Istarani adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Belajar melalui model, yaitu belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena meniru suatu model.[21]

Model Pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip–prinsip pembelajaran, teori–teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Menurut Joyce & weil yang dikutip dari Istarani, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

[20] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 53 - 55
[21] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada,2012), hlm. 1

panjang), merancang bahan bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.[22]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar berupa rencana atau pola yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam membimbing pembelajaran di dalam kelas.

b. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan saran pengajaran serta pengendalian dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai itu semua *quantum teaching* menunjukkan kepada kita cara untuk menjadi guru yang lebih baik yang menguraikan cara cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian pembelajaran yang terarah.

Model *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansananya, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

---

[22] Rusman, *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2014), hlm. 132

Model *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar.

Kata *quantum* memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *quantum teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa) yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi interaksi ini mengubah mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.[23]

c. Ciri dan Prinsip Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Asas utama dari *quantum teaching* adalah 'bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka'. Asas tersebut mempengaruhi keseluruhan prinsip dari *quantum teaching*. Prinsip-prinsip itu yaitu :

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh seorang guru, semua mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

[23] Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas*,(Jakarta: Kencana, 2010),hlm. 199

Semua yang terjadi dalam penggubahan seorang guru mempunyai tujuan.

3) Pengalaman sebelum memberi nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mendapat informasi atau telah mengalami suatu pembelajaran sebelum mereka memperoleh nama atau pengetahuan tentang apa yang akan mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari zona nyaman. Ketika siswa mengambil langkah tersebut, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.[24]

d. Rancangan Model *Quantum Teaching*

Rancangan model *quantum teaching* menjadikan siswa akan mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi dunia mereka, dan mencapai kesuksesan. Apapun mata pelajaran, tingkat kelas, atau pendengar, rancangan

[24] Bobbi Deporter, dkk. 1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan oleh Ary Nilandari, (Bandung, Kaifa, 2007), hlm. 7

ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pembelajaran. Rancangan model *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

1) Tumbuhkan

   Menyertakan siswa dalam pembelajaran, memikat mereka, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu).

2) Alami

   Memberikan siswa suatu pengalaman belajar, dan menumbuhkan rasa butuh siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Namai

   Berikan data atau materi pembelajaran ketika minat siswa memuncak.

4) Demonstrasikan

   Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pengalaman dan data baru, sehingga mereka menghayati dan menjadikannya sebagai pengalaman pribadi.

5) Ulangi

   Rekatkan gambaran keseluruhan, dari beberapa tahap belajar yang telah dilalui, mulai dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan.

6) Rayakan

Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.[25]

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

1) Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi atau materi pemebelajaran, dan memudahkan proses belajar. Model *quantum teaching* menghasilkan cara yang efektif untuk meningkat beberapa hal sebagai berikut.

a) Partisipasi siswa dalam belajar
b) Motivasi dan minat siswa
c) Rasa kebersamaan
d) Daya Ingat
e) Daya dengar peserta didik

2) Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Adapun kekurangan *Quantum Teaching* yaitu:

a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung
b) Memerlukan fasilitas yang memadai
c) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.[26]

[25] Bobbi deporter, dkk. *Quantum Teaching*, hlm. 88

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Hakikat bahasa dilihat dari aspek bunyi, isyarat, simbol, dan makna. Dari aspek-aspek tersebut dapat didefinisikan bahwa 'bahasa' adalah suatu bunyi, ujaran, atau isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda, yang memiliki makna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ilmu yang membahas tentang alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi kamus.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik,

---

[26] Wiwin Suryanti,"Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri Getasan," *Jurnal Mitra Pendidikan,* Volume 2, No. 1, Januari 2018, hlm. 148-159

bahasa diartikan sebagai suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam , dan manusiawi.[27]

b. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek-aspek pembelajaran berbahasa terdiri dari empat macam, yaitu :

1) Keterampilan Membaca

Hakikat kegiatan membaca adalah pemahaman. Teknik apapun yang diajurkan oleh para pakar linguis, pada akhirnya kiat sebagai pelaku kegiatan membaca dituntut untuk bisa memahami isi bacaan yang kita baca. Membaca tanpa pemahaman adalah sia-sia. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

2) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini termasuk ke dalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin

[27] Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 2

disampaikan kepada pembaca. Keterampilan ini relatif sulit karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, gaya kepenulisan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca.

3) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengeksperesikan pikiran atau ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan memukau pendengarnya.

4) Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini yang paling berfungsi adalah indra pendengaran dan konsentrasi.[28]

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Alat ekspresi Jiwa

Sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, jiwa, dan tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi jiwa berupa media untuk menyatakan

[28] Sri Satata,dkk., *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 7-12

eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendegar maupun pembaca.

2) Alat Komunikasi

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan sesama warga.

3) Alat beradaptasi

Sebagai alat beradaptasi, bahasa digunakan manusia untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat di mana manusia itu berada. Melalui bahasa, manusia mempelajari adat istiadat kebudayaan, pola hidup, etika, dan perilaku masyarakat sekitarnya.

4) Alat kontrol sosial

Sebagai kontrol sosial, bahasa sangat efektif. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat. Berbagai penerangan, informasi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa[29].

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis mengadakan batasan

[29] Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 3-8

masalah sebelumnya dalam batasan masalah ini penulis menemukan beberapa judul yang relevan, diantaranya adalah :

1) Penelitian yang dilakukan oleh Melina Dian Putri, diperoleh hasil penelitian jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Raden Intan Lampung tahun 2016 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas V C MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016". Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode tes.Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan pengumpulan data dengan angket.[30]
2) Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, diperoleh hasil penelitian jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul "Upaya meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran Quantum Teaching bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kecamatan Karimun". Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk pengumpulan data penulis menggunakan observasi dan angket. Sedangkan dalam penelitian ini,

[30] Melina Dian Putri, *Penerapan* Model *Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar* ,diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/594/1/SKRIPSI_MELI.pdf pada tanggal 22 Agusuts 2021, pukul 21:26

penulis menggunakan instrument yang sama, tetapi dengan mata pelajaran yang berbeda yaitu Bahasa Indonesia.[31]

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan aktifitas sehari-hari di sekolah. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah kunci keberhasilan belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar**.** Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang siswa memiliki motivasi yang kurang untuk mempelajarinya, karena anak tidak mengetahui mengapa mereka harus mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap pembelajaran yang kurang penting dibanding mata pelajaran lainnya. Globalisasi juga menjadikan siswa menganggap mempelajari bahasa asing lebih menguntungkan daripada bahasa Indonesia.

Model *quantum teaching* memiliki beberapa rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian, didapat satu kerangka berpikir dengan menggunakan model *quantum teaching* sebagai berikut:

---

[31] Indrawati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui model pembelajaran quantum teaching*, diakses dari http://repository.uin-suska.ac.id/9243/1/2013601PGMI.pdf pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 21:32

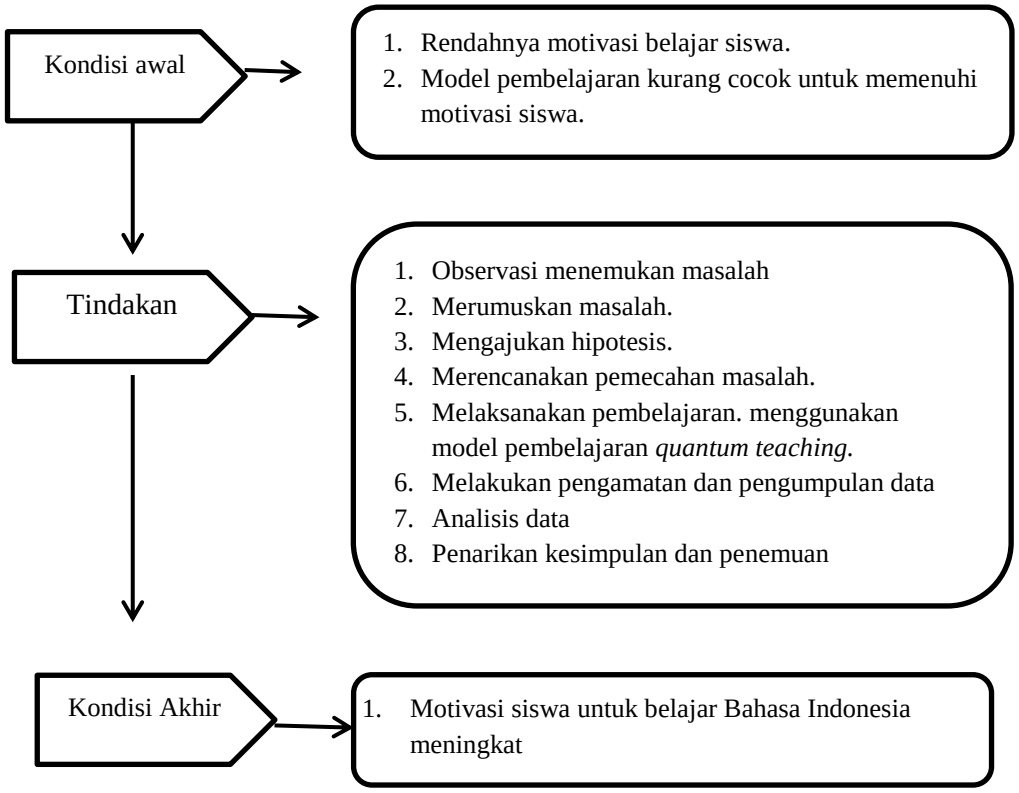

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan yaitu : "Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200507 Padangsidimpuan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan. SDN 200507 Padangsidimpuan yang terletak di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian, peneliti dimulai bulan Maret 2021 – November 2021.

Tabel 3.1

Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengesahan Judul	Maret 2021
2	Penyusunan Proposal	Maret 2021
3	Bimbingan Proposal	April-Juli 2021
4	Seminar Proposal	Agustus 2021
5	Penelitian	Oktober 2021
6	Penyusunan Skripsi	Oktober 2021
7	Bimbingan Skripsi	Oktober -November 2021
8	Seminar Hasil	Desember 2021
9	Sidang Munaqasyah	Desember 2021

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang dilakukan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas[32].

Dengan melakukan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan baik, untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada beberapa mode yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin secara garis besar tahapan penelitian ada empat langkah, yaitu :

[32] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus, dan siklus tersebut tidak dibatasi beberapa siklus tindakan. Beberapa siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran, baik efektif, perhatian, maupun hasil belajar peserta didik. Gambaran siklus yang akan dilakukan dikemukakan dalam diagram siklus berikut.[33]

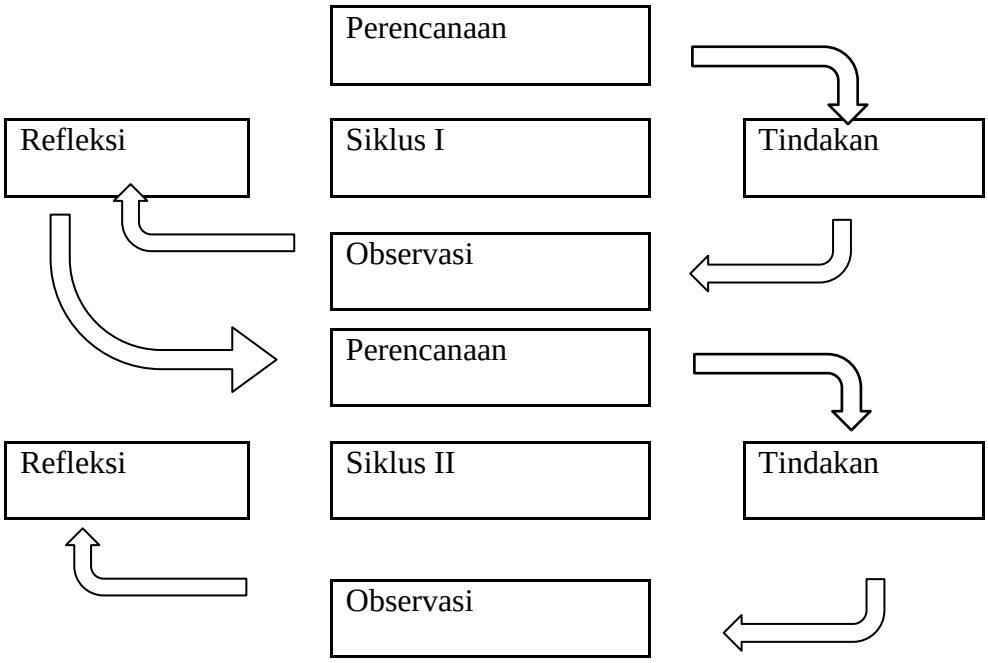

Gambar 3.1. Skema penelitian tindakan kelas

[33] Benidiktus Tanujaya, *Penelitian tindakan kelas ; panduan belajar, mengajar, meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19

C. Latar dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian PTK ini yang menjadi subjeknya adalah peserta didik kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021 di kelas V berjumlah 23 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sedangkan objeknya adalah meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *quantum teaching*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

1) Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan untuk mengetahui materi yang akan diajarkan.

2) Menentukan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan siklus

3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penelitian ini.

1) Membuat format observasi untuk merekam bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
2) Membuat angket untuk mengukur motivasi belajar bahasa Indonesia siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching.*
3) Observasi dilakukan secara bergantian antara peneliti dengan guru wali kelas. Jika peneliti yang mengajar maka yang menjadi observer adalah wali kelas begitupun sebaliknya.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung 2 (dua) kali pertemuan atau 4 x 40 menit. Secara umum tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan tujuan,strategi, dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
2) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kata tanya , dan apa manfaat kata tanya (tumbuhkan)
3) Guru bertanya tentang apa yang siswa alami dengan menggunakan kata tanya (alami)
4) Guru memberi konsep mengenai materi kata tanya (namai)

5) Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat (demonstrasikan)
6) Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah (ulangi)
7) Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya. (rayakan)

b. Tahap Observasi

1) Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar.
2) Hal - hal yang diamati observer dalam tahap ini adalah aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung antara lain:
   a) Siswa memperhatikan arahan guru
   b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru
   c) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
   d) Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat
   e) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru
   f) Siswa saling memberi selamat kepada teman
3) Memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia yang telah diajarkan pada akhir siklus I.
4) Menganalisis data hasil observasi dan lembar angket siswa untuk mengetahui perkembangan motivasi siswa

setelah mengikuti beberapa kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

c. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakuakan pada siklus I, ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh siswa antara lain:

1) Masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti membicarakan hal di luar materi pelajaran.
2) Masih ada siswa yang tidak berani menyampaikan kesulitannya pada saat penerimaan materi pelajaran.

b. **Siklus Kedua**

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada siklus pertama akan diulangi secara sistematis pada siklus ini setelah memperoleh refleksi, baik dari siswa maupun dari guru dan peneliti. Prosedur yang ditempuh pada siklus II ini adalah :

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi dari sikus I, maka pada tahap ini diambil langkah -langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari siklus I.

2) Melanjutkan tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu untuk memecahkan persoalan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah - langkah yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul pada siklus I.

c. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan dilaksanakan sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan melaksanakan tes hasil belajar pada akhir siklus II.

d. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan terhadap siklus I dan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang terdiri dari siswa Kelas V yang berjumlah 23 orang di SDN 200507 Padangsidimpuan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar menjadi sistematis dan penelitian menjadi mudah. [34]

Untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini, digunakan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar angket.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam siatuasi alamiah sebenarnya.

Pengambilan data dengan instrument lembar observasi berfungsi untuk mengamati tentang berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama model *quantum teaching* diterapkan.[35]

Tabel 3. 2
Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No.	Indikator	Nomor Aktivitas	Jumlah
1	Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar	4	1
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2	1
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	5	1
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1	1

[34] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Peneltian Pendidikan* , hlm. 59

[35] Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 85

5	Adanya penghargaan dalam belajar	6	1
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	3	1
Jumlah			6

2) Lembar Angket

Angket adalah salah satu teknik dan instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Dalam hal ini, peneliti secara tidak langsung bertanya jawab dengan responden.

Angket sebagai instrument pengumpulan data, umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau melakukan penilaian pada seseorang atau kelompok tertentu. Angket adalah salah satu instrumen dalam mengukur motivasi siswa. Skala mengukur di dalam angket terbagi menjadi dua yaitu skala sikap dan skala penilaian. Penelitian ini menggunakan skala penilaian yang salah satu jenisnya, yaitu skala frekuensi verbal. Skala frekuensi verbal disajikan pilihan pernyataan atas dasar frekuensi dari selalu sampai tidak pernah, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.[36]

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah
1	Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar	1,2,3,4	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan	5,6,7,8	4

[36] Benidiktus Tanujaya, *Penelitian tindakan kelas ; panduan belajar, mengajar, meneliti*, hlm. 63

	dalam belajar		
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	9,10,11,12	4
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13,14,15,16	4
5	Adanya penghargaan dalam belajar	17,18	2
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	19,20	2
Jumlah			20

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan.

1. Lembar observasi

   Untuk aktivitas pada setiap siswa diberikan rentang nilai 4 hingga1. Skor 4 untuk kriteria baik sekali, 3 untuk kriteria baik, 2 untuk kriteria cukup dan 1 untuk kriteria kurang.

   Aktivitas siswa dalam model pembelajaran *quantum teaching* ada 6 aktivitas:

   a. Siswa memperhatikan arahan guru
   b. Siswa menjawab pertanyaan guru
   c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
   d. Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat
   e. Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru
   f. Siswa saling memberi selamat kepada teman

Maka nilai maksimal adalah 24 (6 x 4), dan skor terendah adalah 6 (6x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dengan cara.[37]

a. Menentukan klasifikasi, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang.
b. Interval (I), yaitu = $\frac{skor\ max - skor\ min}{3} = \frac{24-6}{3} = 6$
c. Menentukan tabel klasikal standar model *quantum teaching* yaitu :

Tabel 3.4
Interval aktifitas siswa

Interval	Kategori
18-24	Tinggi
12 – 17	Sedang
6 – 11	Rendah

2. Lembar angket motivasi

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pemebelajaran Bahasa Indonesia, penulis menggunakan angket motivasi. Adapun angket motivasi dinilai dari selalu, sering, jarang, tidak pernah. Angket diberikan kepada siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Skor penilaiannya ada 4 kategori yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk jarang, dan 1 untuk tidak pernah. Angket motivasi belajar terdiri

[37] Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumensasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 149

dari 20 pernyataan maka diperoleh skor maksimal 80 (4x20) dan skor minimal 20 (1x20).[38]

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu tinggi, sedang, rendah. Dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Menentukan interval yaitu I = $\frac{80-20}{5}$ = 12

b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* yaitu

Tabel 3.5
Interval Angket Motivasi Belajar

Interval	Kategori
20-31	Sangat rendah
32-43	Rendah
44-55	Sedang
56-67	Tinggi
68-80	sangat tinggi

[38] Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 200507 Padangsidimpuan. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah kelas V, karena pada kelas ini terdapat masalah kurangnya motivasi belajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi 'kalimat tanya'. Siswa yang dijadikan subjek di kelas V ini berjumlah 23 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu memberikan angket motivasi belajar kepada siswa kelas V SDN 200507. Berdasarkan hasil angket motivasi pada lampiran 11 diperoleh informasi bahwa ternyata motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 52,13 yang berada pada interval 44-55 yang merupakan kategori sedang. Hasil angket motivasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi Belajar pada Pra Siklus

No	Skor	Kategori	Banyak Siswa
1	20-31	Sangat Rendah	-
2	32-43	Rendah	4
3	44-55	Sedang	13
4	56-67	Tinggi	6
5	68-80	Sangat tinggi	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori motivasi belajar siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di prasiklus dapat terlihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.1
Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

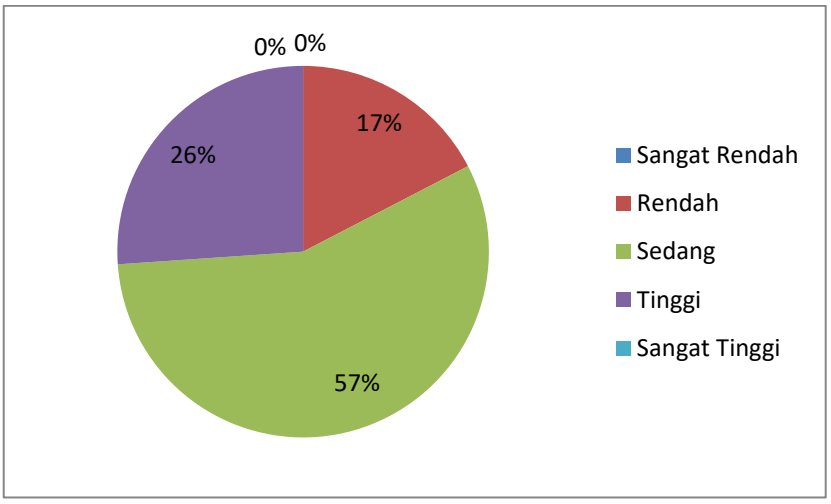

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kategori motivasi paling banyak berada pada kategori motivasi sedang, dengan persentase sebanyak 57%, dan yang kedua adalah kategori tinggi sebanyak 26%, ketiga berada pada kategori rendah sebanyak 17%. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan masih belum tercapai, karena hanya 26% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi, untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan model *quantum teaching.*

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan untuk mengetahui materi yang akan diajarkan.
2) Menentukan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan siklus I.
3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penelitian ini.
4) Membuat format observasi untuk merekam bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
5) Membuat angket untuk mengukur motivasi belajar bahasa Indonesia siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching.*
6) Observasi dilakukan secara bergantian antara peneliti dengan guru wali kelas. Jika peneliti yang mengajar maka yang menjadi observer adalah wali kelas begitupun sebaliknya.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dimulai pada tanggal 08 Oktober 2021. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang lebih sepuluh menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum*

Teaching yang dilaksanakan selama kurang lebih 55 menit, dan selanjutnya kegiatan akhir atau penutup pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 10 menit.. Secara terperinci pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (10 Menit)
    a) Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
    b) Berdoa dipimpin salah satu siswa
    c) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kerapian kelas
    d) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melakukan pembelajaran inti
    e) Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
2) Kegiatan Inti
    a) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia (Tumbuhkan)
    b) Guru bertanya tentang apa yang siswa alami dengan menggunakan kata tanya (Alami)
    c) Guru memberi konsep mengenai materi kata tanya (Namai)
    d) Siswa diminta memberikan contoh kalimat tanya, dan menanyakan kepada teman sebangku (Demonstrasi)
    e) Siswa mempelalajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks (Ulangi)

f) Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami pengertian dan jenis kata tanya dengan hadiah yaitu permen (Rayakan)

3) Kegiatan Penutup

a) Salah satu siswa atau guru menyimpulakan pembelajaran hari ini.

b) Guru memberikan salam penutup siswa dibolehkan pulang.

c) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru.

c. Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilaksanakan observasi dan pemberian angket kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran melihat peningkatan motivasi siswa. Sedangkan lembar angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai

Selama tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan. Berdasarkan observasi motivasi belajar yang terdapat pada lampiran 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berdasarkan observasi tergolong **sedang** dengan jumlah skor 13 berada pada interval 12-19 dengan kategori **sedang** lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	Tumbuhkan: Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang ‘kata tanya’	Siswa memperhatikan arahan guru	17	Baik	3
2	Alami: Guru menanyakan pengalaman siswa dengan ‘kata tanya’	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	9	Cukup	2
3	Namai: Guru memberi konsep materi	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	16	Baik	3
4	Demonstrasikan: Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat	Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat	8	Cukup	2
5	Ulangi: Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah	Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru	6	Kurang	1
6	Rayakan: Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya.	Siswa saling memberi selamat kepada teman	11	Cukup	2
Jumlah				Sedang	13

a) Siswa memperhatikan arahan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 17 orang, termasuk dalam kategori *baik.*

b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 9 orang, termasuk dalam kategori *cukup*

c) Siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 16 orang, termasuk dalam kategori *baik*

d) Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 8 orang, termasuk dalam kategori *cukup*

e) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 6 orang, termasuk dalam kategori *kurang.*

f) Siswa memberi selamat kepada teman, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 11 orang, termasuk dalam kategori *cukup*

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus pertama dapat diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penelitian pada saat ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer adalah guru kelas. Adapun refleksi siklus pertama yaitu.

1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukakan persiapan pembelajaran dengan matang, kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya tidak akan melakukan perubahan pada RPP tetapi akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan *quantum teaching* untuk mencapai tujuan maksimal.

2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mantap lagi.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *quantum teaching.* Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus, menyiapkan pembelajaran yang diperlukan dan mempersiapkan pelaksanaan.
2) Menetapkan langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* sebagai langkah-langkah pembelajaran tentang kalimat tanya.
3) Adapun tugas observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching.*

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan, pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan kurang lebih 10

menit, kemudian dilanjutkan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, yang dilaksanakan kurang lebih 55 menit, dan selanjutnya kegiatan akhir atau penutup pembelajaran dilakukan kurang lebih 10 menit. Secara terperinci pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal
    a) Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
    b) Berdo'a dipimpin salah seorang siswa
    c) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
    d) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti
    e) Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran
2) Kegiatan Inti
    a) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kalimat tanya dengan media gambar (Tanami)
    b) Mengaitkan gambar dengan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi kalimat tanya (Alami)
    c) Menjelaskan dan memberi materi bagaimana membuat kalimat tanya dan ciri-cirinya. (Namai)
    d) Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan gambar dan disesuaikan dengan ciri kalimat tanya (Demosntrasikan)

e) Siswa mengucapkan bersama ciri-ciri kalimat tanya berulang-ulang (Ulangi)

f) Siswa bertepuk tangan, dan saling memberi selamat karena telah berhasil mempelajari kalimat tanya (Rayakan)

3) Kegiatan Penutup

a) Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini

b) Guru memberikan salam penutup. Siswa dibolehkan pulang.

c) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan meberi salam kepada guru saat pulang.

c. Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, observasi pada motivasi belajar siswa juga dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa yang menunjukkan ukuran motivasi belajar. Sedangkan angket diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Saat pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *quantum teaching*, dilakukan pula kegiatan observasi. Hasil observasi belajar yang terdapat pada lampiran 10, dapat disimpulkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	Tumbuhkan: Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang ‘kata tanya’	Siswa memperhatikan arahan guru	22	Baik Sekali	4

2	Alami: Guru menanyakan pengalaman siswa dengan ‘kata tanya’	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	8	Cukup	2
3	Namai: Guru memberi konsep materi	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20	Baik Sekali	4
4	Demonstrasikan: Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat	Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat	14	Baik	3
5	Ulangi: Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah	Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru	21	Baik Sekali	4
6	Rayakan: Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya.	Siswa saling memberi selamat kepada teman	23	Baik Sekali	4
Jumlah				Tinggi	21

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berdasarkan observasi tergolong **sedang** dengan jumlah skor 12 berada pada interval 12-19 dengan kategori **sedang** lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Siswa memperhatikan arahan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 22 orang, termasuk dalam kategori *baik sekali.*
b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 8 orang, termasuk dalam kategori *cukup*

c) Siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 20 orang, termasuk dalam kategori *baik sekali*

d) Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 14 orang, termasuk dalam kategori *baik.*

e) Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 21 orang, termasuk dalam kategori *baik sekali*..

f) Siswa memberi selamat kepada teman, siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut sebanyak 23 orang, termasuk dalam kategori *baik sekali.*

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dan angket motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *quantum teaching* pada materi kalimat tanya secara kategori telah tergolong tinggi, ini berarti telah sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu 80%.

B. Pembahasan

1. Observasi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, selain fokus kepada materi pelajaran, dilakukan juga observasi motivasi belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari pertemuan siklus pertama yaitu 12 berada pada interval 12-18 dengan kategori sedang, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 21 pada interval 19-23 dengan kategori tinggi. Hasil perbandingan observasi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Perbandingan hasil observasi motivasi belajar

No.	Tahap Tindakan	Kategori Motivasi	Skor
1	Siklus I	Sedang	12
2	Siklus II	Tinggi	21

Sedangkan perbandingan setiap kategori motivasi belajar siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terlihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.2
Perbandingan hasil observasi motivasi belajar

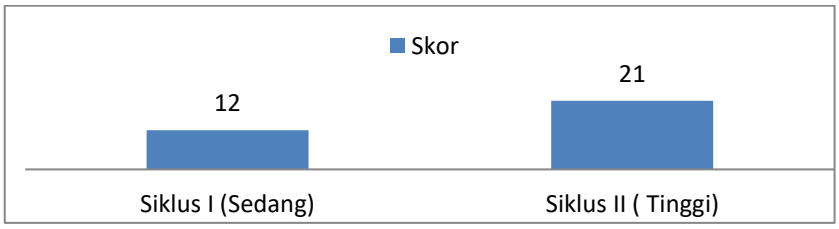

2. Angket Motivasi Belajar

a. Angket Motivasi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka diberikan lembar angket motivasi kepada semua siswa, untuk mengetahui berapa skor motivasi yang didapatkan setiap siswa. Siswa menjawab 20 pertanyaan yang ada pada kuesioner angket motivasi, siswa memilih 4 kategori yang telah disediakan yaitu (4) untuk selalu (3) untuk sering (2) untuk jarang dan (1) untuk tidak pernah

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran *quantum teaching* yang terdapat pada lampiran 12, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki

motivasi dengan kategori *sedang* sebanyak 4 orang, kategori *tinggi* sebanyak 11 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa tergolong **tinggi** dengan jumlah rata-rata skor 63,9 berada pada interval 156-67 dengan kategori **tinggi.**

Tabel 4.3
Hasil Angket Motivasi Belajar pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Banyak Siswa
1	20-31	Sangat Rendah	-
2	32-43	Rendah	-
3	44-55	Sedang	4
4	56-67	Tinggi	11
5	68-80	Sangat tinggi	8

Sedangkan perbandingan setiap kategori motivasi belajar siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus I dapat terlihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.3
Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

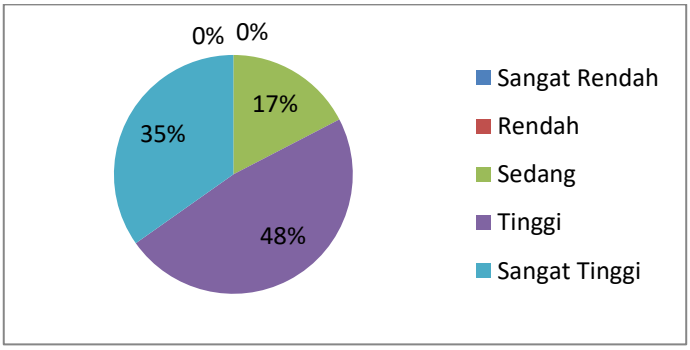

b. Angket Motivasi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka diberikan lembar angket motivasi kepada semua siswa, untuk mengetahui berapa skor motivasi yang didapatkan setiap siswa. Siswa menjawab 20

pertanyaan yang ada pada kuesioner angket motivasi. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang terdapat pada lampiran 13, motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.5
Hasil Angket Motivasi Belajar pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Banyak Siswa
1	20-31	Sangat Rendah	-
2	32-43	Rendah	-
3	44-55	Sedang	3
4	56-67	Tinggi	4
5	68-80	Sangat tinggi	16

Sedangkan perbandingan setiap kategori motivasi belajar siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siklus II dapat terlihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.4
Hasil Angket Motivasi Belajar pada Siklus II

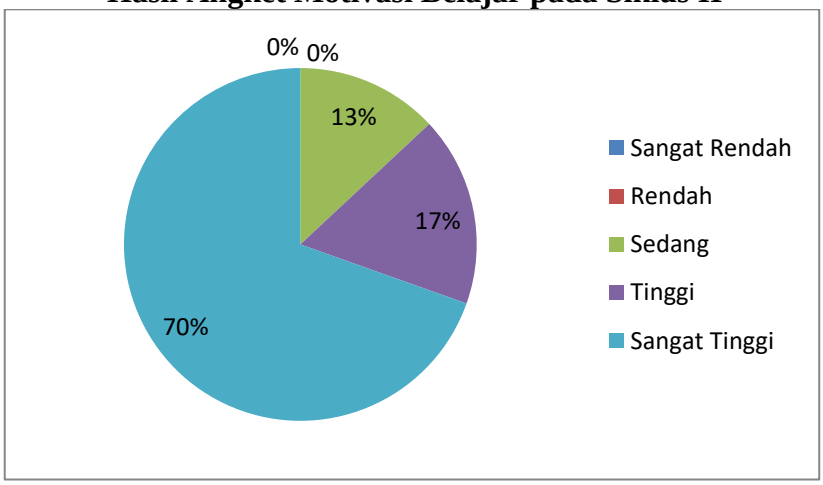

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan kategori ***sedang*** Sebanyak 3 orang kategori **tinggi** sebanyak 4 orang, dan kategori **sangat tinggi** sebanyak 16 orang. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa tergolong

sangat tinggi dengan jumlah rata-rata skor 68,87 berada pada interval 68-80 dengan kategori **sangat tinggi.** Perbandingan hasil angket motivasi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Perbandingan angket motivasi belajar siswa

No.	Interval	Kategori Motivasi	Jumlah	
			Siklus I	Siklus II
1	20-31	Sangat rendah	-	-
2	32-43	Rendah	-	-
3	44-55	Sedang	4	3
4	56-67	Tinggi	11	4
5	68-80	sangat tinggi	8	16
Jumlah			23	23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan mengalami peningkatan pada siklus I 8 siswa yang mendapat skor antara 68-80 di kategori sangat tinggi, 11 siswa mendapat skor antara 56-67 di kategori tinggi, dan 4 siswa mendapat skor antara 44-55 pada kategori sedang. Pada siklus II 16 siswa mendapat skor pada kategori sangat tinggi, 4 siswa pada kategori tinggi, dan 3 pada kategori sedang.

Setelah mendapatkan data pada siklus I dan siklus II, makan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Hal tersebut karena hasil yang didapatkan dalam meningkatkan motivasi belajar di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berhasil. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada pra siklus atau data awal ada 4 siswa yang memperoleh skor antara 32-43 pada kategori **rendah,** ada 13 siswa yang memperoleh skor nilai antara 44-55 pada kategori **sedang,** ada 56-67 siswa memperoleh skor **tinggi.** Pada siklus I,

kategori *sedang* sebanyak 3 orang, kategori *tinggi* sebanyak 4 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang. Pada siklus II 16 siswa mendapat skor pada kategori sangat tinggi, 4 siswa pada kategori tinggi, dan 3 pada kategori sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Perbandingan hasil angket motivasi belajar siswa

No	Skor	Kategori	Hasil Angket Siswa		
			Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	20-31	Sangat Rendah	-	-	-
2	32-43	Rendah	4	-	-
3	44-55	Sedang	13	4	3
4	56-67	Tinggi	6	11	4
5	68-80	Sangat Tinggi	-	8	16
Jumlah			23	23	23

Selanjutnya perbandingan antara hasil motivasi siswa dapat dilihat sebagai berikut

Diagram 4.5
Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar

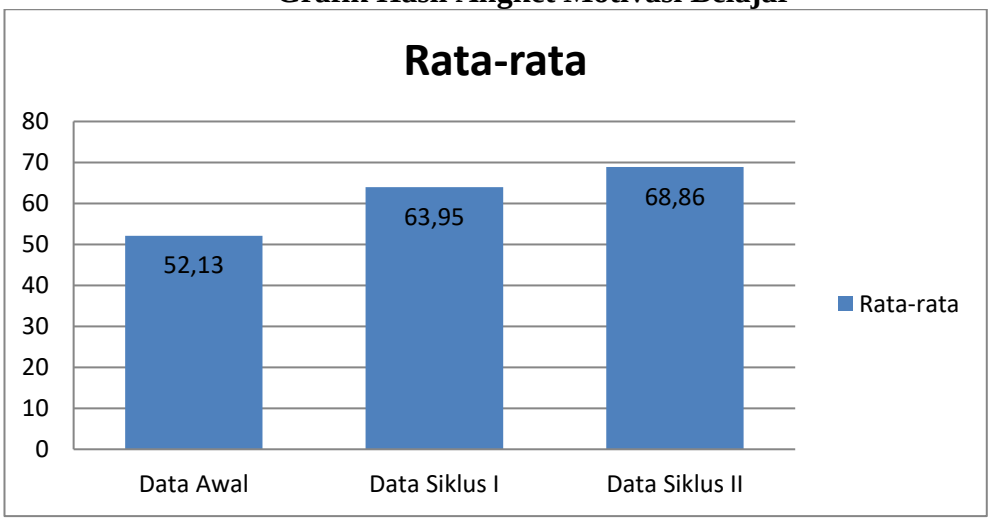

Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas V SDN 200507 Padangsdimpuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* atau pra siklus berada pada kategori **sedang,** dengan skor rata-rata yaitu 52,13. Pada siklus I motivasi belajar lebih tinggi yaitu berada pada kategori **tinggi,** dengan skor 63,95. Pada siklus II motivasi belajar semakin meningkat menjadi kategori **sangat tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 68,86. Berdasarkan hal tersebut, model *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN 200507 Padangsidimpuan memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan materi yang dipelajari yaitu kalimat tanya. Jadi, materi Bahasa Indonesia lainnya belum dapat dilihat hasilnya.
2. Penelitian hanya meneliti motivasi belajar siswa, dengan indikator yang digunakan berdasarkan teori motivasi belajar Hamzah B. Uno.
3. Penelitian hanya menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi, sehingga model lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka hipotesis pada penelelitian ini yaitu "Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan" dapat diterima. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh.

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar pada siklus pertama yaitu 12 berada pada interval 12-18 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua mencapai 21 pada interval 19-23 dengan kategori tinggi.

Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas V SDN 200507 Padangsdimpuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* atau pra siklus berada pada kategori **sedang,** dengan skor rata-rata yaitu 52,13. Pada siklus I motivasi belajar lebih tinggi yaitu berada pada kategori **tinggi,** dengan skor 63,95. Pada siklus II motivasi belajar semakin meningkat menjadi kategori **sangat tinggi** yaitu dengan skor rata-rata 68,86.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar pada

pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan.

B. Saran-saran

Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Kepada guru agar selalu memperhatikan kelemahan-kelemahan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan dan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan salah satu solusinya karena penggunaan Model *Quantum Teaching* dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang dipimpin.
3. Kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan penggunaan Model *Quantum Teaching* yang dapat memberikan manfaat pada pendidikan yaitu khususnya Bahasa Indonesia dengan harapan Model *Quantum Teaching* ini lebih dipergunakan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman, dan Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015.

Dimayati, and Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Pskiologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada, 2012.

Indrawati, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui model pembelajaran quantum teaching*, diakses dari http://repository.uin suska.ac.id/9243/1/2013601PGMI.pdf pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 21:32

Kunandar. *Penilaian Autentik.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Lucy, Bunda. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak.* Jakarta: Penerbit Penebar Plus, 2016.

Melina Dian Putri, *Penerapan* Model *Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar* ,diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/594/1/SKRIPSI_MELI.pdf pada tanggal 22 Agusuts 2021, pukul 21:26

Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia.* Jakarta : Prenada Media Group, 2016.

Nilandari, Ary. "Quantum Teaching." Dalam *Quantum Teaching*, oleh dkk Bobbi Deporter. Bandung: Kaifa, 2007.

Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja.* Yogyakarta: Dee Publish, 2020.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas.* Jakarta: Kencana, 2010.

Rusman. *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Satata, Sri, dan Dadi Waras Suhardjono Devi Suswandari. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian.* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012.

Siregara, Eveline, and Hartini Nara. *Teori belajar dan pembelajaran.* Bogor: penerbit ghalia Indonesia, 2011.

Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching di SD/MI.* Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.

Tanujaya, Benidiktus. *Penelitian tindakan kelas ; panduan belajar, mengajar, meneliti.* Yogyakarta: Media Akadem, 2016.

Yazidi, Akhmad. "Memahami Model-model Pembelajaran dalam kurikulum 2013." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2014: Volume 4, No. 1.

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 200507 Padangsidimpuan

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Genap)

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Siklus/Pertemuan : I/1

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

   Kompetensi Dasar

   3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

   4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif Indikator Pencapaian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik

E. Model Pembelajaran

Menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

F. Materi Pembelajaran

Kalimat tanya ialah kalimat yang gagasannya berupa pertanyaan yang bertujuan untuk meminta respon atau tanggapan dari seseorang dari pertanyaan diajukan.

Kata tanya mempunyai sejumlah jenis beserta fungsi dan contohnya, dimana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa

   Kata ini merupakan kata yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu baik berupa keadaan atau perbuatan yang berkaitan dengan isi atau inti bahasan.

2. Siapa

   Merupakan kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan pelaku yang terkait, tersangkut atau turut serta dalam suatu peristiwa atau kejadian.

3. Kapan

   Merupakan kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan interval peristiwa terjadinya sesuatu keadaan.

4. Dimana

   Merupakan sebuah kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan tempat suatu peristiwa berlangsung, lokasi yang akan dituju, serta tempat yang sedang digunakan atau yang tengah disambangi.

5. Kenapa

Merupakan kata tanya yang berfungsi sebagai penanya alasan atau sebab sebuah peristiwa terjadi.

6. Bagaimana

Kata tanya ini berfungsi sebagai kata yang menanyakan cara atau proses sebuah peristiwa berlangsung, serta untuk menanyakan keadaan atau kejelasan satu hal.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	a. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa b. Berdo'a dipimpin salah seorang siswa c. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti e. Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	10 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kata tanya dengan sebuah kaleng rahasia (tumbuhkan) b. Guru bertanya tentang apa yang siswa alami dengan menggunakan kata tanya (alami) c. Guru memberi konsep mengenai materi kata tanya (namai)	55 menit

	d. Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat (demonstrasikan) e. Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah (ulangi) f. Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya. (rayakan)	
Kegiatan Penutup	a. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini b. Guru memberikan salam penutup. Siswa dibolehkan pulang. c. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan meberi salam kepada guru saat pulang.	10 menit

H. Evaluasi

1. Lembar Observasi Sikap Spritual

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap
1			
2			

2. Lembar Observasi sikap sosial

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap
1			
2			

3. Lembar Penilaian Pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh h}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

4. Lembar Penilaian Keterampilan

Unjuk Kerja

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.Kemampuan membaca teks	Siswa mampu menjawab segala pertanyaan mengenai teks	Siswa mampu memahami isi bacaan	Siswa mampu membaca dengan lancar	Siswa belum mampu membaca tetapi kurang memperhatikan

Mahasiswa **Guru Kelas**

Rahma Wati Matondang **Elvi Yulianti, S. Pd**

NIM. 1720500012 **NIP. 196907092000701200 3**

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 200507 Padangsidimpuan
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Genap)
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Siklus/Pertemuan : 2/1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, koaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku nak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

2. Bahasa Indonesia

   Kompetensi Dasar

3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator Pencapaian

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
3. Siswa dapat Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

Spidol, Papan Tulis.

E. Model Pembelajaran

Menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

F. Materi Pembelajaran

Ciri- Ciri Kalimat Tanya

Adapun ciri-ciri dari kalimat tanya ialah sebagai berikut:

1. Kalimat tanya selalu diakhiri dengan tanda baca tanya.
2. Kalimat tanya umumnya selalu diawali dengan kata tanya yaitu 5W+1H.
3. Kalimat tanya sering menggunakan akhiran-kah, bagaimanakah, kapankah, apakah, berapakah, bolehkah, bisakah dan lain sebagainya.
4. Kalimat tanya yang hanya berupa tanggapan konfirmasi, intonasi pada akhir kalimat meningkat.

5. Kalimat tanya yang mengharapkan tanggapan yang jelas dan panjang intonasi pada akhir kalimat menurun.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	f. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa g. Berdo'a dipimpin salah seorang siswa h. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas i. Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti j. Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	10 Menit
Kegiatan Inti	a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kalimat tanya dengan media gambar (Tanami)	55 Menit

	b. Mengaitkan gambar dengan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi kalimat tanya (Alami) c. Menjelaskan dan memberi materi bagaimana membuat kalimat tanya dan ciri-cirinya. (Namai) d. Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan gambar dan disesuaikan dengan ciri kalimat tanya (Demosntrasikan) e. Siswa mengucapkan bersama ciri-ciri kalimat tanya berulang-ulang (Ulangi) f. Siswa bertepuk tangan, dan saling memberi selamat karena telah	

	berhasil mempelajari kalimat tanya (Rayakan)	
Kegiatan Penutup	d. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini e. Guru memberikan salam penutup. Siswa dibolehkan pulang. f. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan meberi salam kepada guru saat pulang.	10 menit

H. Evaluasi

5. Lembar Observasi Sikap Spritual

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap
1			
2			

6. Lembar Observasi sikap sosial

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap
1			
2			

7. Lembar Penilaian Pengetahuan

Cara penilaian:

Skor penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh h}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

8. Lembar Penilaian Keterampilan

Unjuk Kerja

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1.Kemampuan membaca teks	Siswa mampu menjawab segala pertanyaan mengenai teks	Siswa mampu memahami isi bacaan	Siswa mampu membaca dengan lancar	Siswa belum mampu membaca tetapi kurang memperhatikan

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi

Keterlaksanaan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pokok Bahasan :

Siklus :

Hari Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Amati proses pembelajaran *Quantum Teaching*, berilah tanda check (✓) pada langkah-langkah tindakan pembelajaran yang terlaksana selama pembelajaran berlangsung.

No	Langkah Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Keterlaksanaan			
			Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
1	Tumbuhkan: Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang ‘kata tanya’	Siswa memperhatikan arahan guru				
2	Alami: Guru menanyakan pengalaman siswa dengan ‘kata tanya’	Siswa menjawab pertanyaan dari guru				
3	Namai: Guru memberi konsep materi	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru				
4	Demonstrasikan: Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat	Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat				
5	Ulangi: Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat	Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru				

	dalam teks sejarah					
6	Rayakan: Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya.	Siswa saling memberi selamat kepada teman				

Keterangan:

1. Kurang : 1-6 siswa yang melaksanakan aktivitas
2. Cukup : 7-12 siswa yang melaksanakan aktivitas
3. Baik : 13-18 siswa yang melaksanakan aktivitas
4. Baik sekali : 19-26 siswa yang melaksanakan aktivitas

Observer

Elvi Yulianti, S.Pd
NIP. 196907092007012003

LAMPIRAN 4

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

A. Identitas

Nama : ……

Tanggal : ……

Siklus : ……

B. Petunjuk pengisian data

1. Tulislah data diri pada kolom isian identitas.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri pada pilihan jawaban yang telah disediakan.
3. Jawaban saudara tidak berpengaruh kepada apa-apa kecuali untuk kepentingan penelitian ini.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Sebelum belajar, saya menyiapkan berbagai peralatan belajar				
2	Saya masuk kelas saat pelajaran bahasa Indonesia akan dimulai				
3	Saya memanfaatkan jam kosong untuk mempelajari bahasa Indonesia				
4	Saya mengerjakan tugas sesuai aturan yang diberikan guru				
5	Dalam kegiatan belajar saya				

	aktif bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu saya				
6	Saya mengerjakan tugas dengan sunggu-sungguh untuk memenuhi rasa ingin tahu saya				
7	Apabila guru memberikan tugas, saya akan mengerjakan sampai selesai				
8	Saya bertanya kepada teman, apabila saya ketinggalan pelajaran				
9	Saya belajar untuk mencari tahu kemampuan yang saya miliki				
10	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk melatih kemampuan saya				
11	Saya berdiskusi dengan teman mengenai cita-cita yang tepat untuk saya				
12	Saya menemukan cita-cita atau kemampuan saya ketika belajar				
13	Saya semakin giat belajar ketika mendapatkan pujian dari guru				
14	Saya senang ketika teman-teman memberikan dukungan ketika berhasil dalam belajar				
15	Saya memberikan selamat				

	kepada teman yang berhasil				
16	Semangat yang diberikan Guru membuat saya tidak menyerah untuk belajar				
17	Saya tidak bosan belajar karena pelajaran menarik untuk dipelajari				
18	Saya semangat belajar karena ada berbagai kegiatan menarik				
19	Teman-teman dan saya di kelas belajar dengan tenang				
20	Suasana kelas dan sekolah jauh dari suara yang mengganggu				

Lampiran 5

Studi Pendahuluan

Lembar wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Juni 2021

Nama Narasumber : Nurul Zakyah

Status Narasumber : Siswi kelas V SDN 200507

Nama Pewawancara : Rahma Wati Matondang

1. Apa pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari menurutmu?
2. Apakah bahasa Indonesia sulit untuk dipelajari? apa saja kesulitan yang didapatkan ketika belajar bahasa Indonesia dibandingkan pelajaran lain?
3. Apa cita-citamu? Dan mengapa memilih cita-cita tersebut?
4. Bagaimana keadaan kelas ketika belajar bahasa Indonesia?
5. Bagaimana guru mengajar Bahasa Indonesia di kelas?

Narasumber

(……..)

Lembar wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Juni 2021

Nama Narasumber : Elvi Yulianti, Spd

Status Narasumber : Guru kelas V SDN 200507

Nama Pewawancara : Rahma Wati Matondang

1. Apa pelajaran yang paling disenangi oleh siswa menurut ibu?
2. Apakah bahasa Indonesia sulit untuk dipelajari? apa saja kesulitan yang didapatkan oleh ibu ketika mengajar bahasa Indonesia dibandingkan pelajaran lain?
3. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia? Apa model tersebut?
4. Bagaimana keadaan kelas ketika Ibu mengajar bahasa Indonesia?
5. Bagaimana cara ibu dalam mengatur kelas ketika belajar Bahasa Indonesia?

Narasumber

ELVI YULIANTI, S. Pd

NIP. 196907092007012003

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Studi Pendahuluan

Lampiran 7

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Juliana, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengantaran dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan Model Quantum Teaching pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200507 Padangsidimpuan

Yang disusun oleh:

Nama : Rahma Wati Matondang

NIM : 1720500012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan menyempurnakan dalam memperoleh hasil motivasi belajar yang baik.

Padangsidimpuan, 2021
Validator

Eva Juliana, M. Pd

Lampiran 8

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Juliana, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengantaran dan masukan terhadap angket motivasi belajar siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan Model Quantum Teaching pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200507 Padangsidimpuan

Yang disusun oleh:

Nama : Rahma Wati Matondang

NIM : 1720500012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan menyempurnakan dalam memperoleh hasil motivasi belajar yang baik.

Padangsidimpuan, 2021
Validator

Eva Juliana, M. Pd

Lampiran 9

Tabel 4.2
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	Tumbuhkan: Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang ‘kata tanya’	Siswa memperhatikan arahan guru	17	Baik	3
2	Alami: Guru menanyakan pengalaman siswa dengan ‘kata tanya’	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	9	Cukup	2
3	Namai: Guru memberi konsep materi	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	16	Baik	3
4	Demonstrasikan: Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat	Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat	8	Cukup	2
5	Ulangi: Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah	Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru	6	Kurang	1
6	Rayakan: Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya.	Siswa saling memberi selamat kepada teman	11	Cukup	2
Jumlah				Sedang	13

Lampiran 10

Tabel 4.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	Tumbuhkan: Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang ‘kata tanya’	Siswa memperhatikan arahan guru	22	Baik Sekali	4
2	Alami: Guru menanyakan pengalaman siswa dengan ‘kata tanya’	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	8	Cukup	2
3	Namai: Guru memberi konsep materi	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20	Baik Sekali	4
4	Demonstrasikan: Siswa diminta memberikan contoh kata tanya dengan kalimat	Siswa menyampaikan gagasan atau pendapat	14	Baik	3
5	Ulangi: Siswa mempelajari kembali kata tanya yang terdapat dalam teks sejarah	Siswa melaksanakan tugas yang diberi guru	21	Baik Sekali	4
6	Rayakan: Merayakan keberhasilan siswa karena telah memahami kata tanya.	Siswa saling memberi selamat kepada teman	23	Baik Sekali	4
Jumlah				Tinggi	21

Lampiran 11

Tabel Hasil Motivasi Belajar pada tahap Prasiklus

No	Nama Siswa	Pencapaian menurut nomor soal																				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adrian Abdul Rahim	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	59	Tinggi
2	Afif Hawari Batubara	2	2	1	4	4	2	4	2	1	1	4	1	3	2	2	1	2	4	2	3	47	Sedang
3	Akmal Al faathir Hsb	2	4	2	4	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	2	43	Rendah
4	Alfin Mahyadi	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	57	Tinggi
5	Alya Afifah	2	3	2	4	3	3	4	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	51	Sedang
6	Aswin Hakif Dalimunthe	2	4	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	55	Sedang
7	Fikha Huzaima Nainggolan	2	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	51	Sedang
8	Hafifa Murlina siregar	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	62	Tinggi
9	Humairah Sahara	2	3	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	52	Sedang
10	Irsyad ibnu Ansor	1	2	2	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	2	2	1	2	2	1	2	42	Rendah
11	Muhammad Faiz Siregar	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	2	4	60	Tinggi
12	Nayrohul Risqoh	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	3	2	2	3	4	4	58	Tinggi
13	Nur Hikmah Pakpahan	3	3	2	4	3	4	4	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	50	Sedang
14	Nurul Zakyah	2	2	1	3	4	2	4	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	42	Rendah
15	Riska Handini	2	1	3	3	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2	1	4	4	3	2	4	54	Sedang
16	Rosinta Bella	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	60	Tinggi
17	Ruqiyah Annisah zega	2	3	2	4	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	49	Sedang
18	Sa'di Paujiah Siregar	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	54	Sedang
19	Ummi Ana Harahap	3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	54	Sedang
20	Salsabila Putri	2	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	51	Sedang

21	Zainuddin Dlt	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	53	Sedang
22	Zulhamdan Gulo	2	4	2	4	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	2	43	Rendah
23	Ahmad Rizky	4	3	2	4	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	1	52	Sedang
Jumlah																						1199	Sedang
Rata-rata																						52.130	Sedang

Lampiran 12 Tabel Hasil Motivasi Belajar pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pencapaian menurut nomor soal																				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adrian Abdul Rahim	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	58	Tinggi
2	Afif Hawari Batubara	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	66	Tinggi
3	Akmal Al faathir Hsb	4	4	2	4	2	4	4	2	1	4	2	2	2	1	1	1	4	4	2	1	51	Sedang
4	Alfin Mahyadi	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	59	Tinggi
5	Alya Afifah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	70	Sangat Tinggi
6	Aswin Hakif Dalimunthe	2	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	67	Tinggi
7	Fikha Huzaima Nainggolan	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	72	Sangat Tinggi
8	Hafifa Murlina siregar	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76	Sangat Tinggi
9	Humairah Sahara	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	1	4	2	3	4	2	2	2	3	58	Tinggi
10	Irsyad ibnu Ansor	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76	Sangat Tinggi
11	Muhammad Faiz Siregar	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	1	2	1	1	2	1	54	Sedang
12	Nayrohul Risqoh	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	68	Tinggi
13	Nur Hikmah Pakpahan	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	3	3	4	3	4	4	4	59	Tinggi
14	Nurul Zakyah	4	3	2	4	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	61	Tinggi
15	Riska Handini	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	66	Sangat Tinggi
16	Isti Inayah	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76	Sangat Tinggi
17	Ruqiyah Annisah zega	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	54	Sedang
18	Sa'di Paujiah Siregar	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	62	Tinggi
19	Ummi Ana Harahap	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Tinggi
20	Salsabila Putri	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	62	Tinggi
21	Zainuddin Dlt	2	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	68	Sangat Tinggi
22	Zulhamdan Gulo	4	4	2	4	2	4	4	2	1	4	2	2	2	1	1	1	4	4	2	1	51	Sedang

23	Ahmad Rizky	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	1	3	4	4	4	3	4	2	62	Tinggi
Jumlah																						1471	Tinggi
Rata-rata																						63.9565	Tinggi

Lampiran 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pencapaian menurut nomor soal																				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adrian Abdul Rahim	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	63	Tinggi
2	Afif Hawari Batubara	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	72	Sangat Tinggi
3	Akmal Al faathir Hsb	4	4	2	4	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	48	Sedang
4	Alfin Mahyadi	4	2	3	4	1	4	2	2	3	4	1	4	4	2	4	4	2	4	3	2	59	Tinggi
5	Alya Afifah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	75	Sangat Tinggi
6	Aswin Hakif Dalimunthe	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70	Sangat Tinggi
7	Fikha Huzaima Nainggolan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Sangat Tinggi
8	Hafifa Murlina siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77	Sangat Tinggi
9	Humairah Sahara	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	71	Sangat Tinggi
10	Irsyad ibnu Ansor	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Tinggi
11	Muhammad Faiz Siregar	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	64	Sangat Tinggi
12	Nayrohul Risqoh	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Tinggi

13	Nur Hikmah Pakpahan	4	2	3	3	3	2	4	3	2	1	1	2	3	4	3	4	2	4	3	2	55	Sedang
14	Nurul Zakyah	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	70	Sangat Tinggi
15	Riska Handini	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	72	Sangat Tinggi
16	Isti Inayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77	Sangat Tinggi
17	Ruqiyah Annisah zega	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77	Sangat Tinggi
18	Sa'di Paujiah Siregar	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	64	Tinggi
19	Ummi Ana Harahap	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Tinggi
20	Salsabila Putri	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	1	61	Tinggi
21	Zainuddin Dlt	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Tinggi
22	Zulhamdan Gulo	4	4	2	4	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	48	Sedang
23	Ahmad Rizky	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Tinggi
Jumlah		87	77	69	90	77	88	88	75	78	84	67	76	81	78	80	84	80	85	73	67	1584	Sangat Tinggi
Rata-rata		3.78	3.35	3	3.91	3.348	3.826	3.826	3.261	3.391	3.652	2.913	3.304	3.522	3.391	3.478	3.65	3.48	3.7	3.17	2.913	68.86957	Sangat Tinggi

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian

A. Pra Siklus

B. Siklus I

C. Siklus II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama	: Rahma Wati Matondang
NIM	: 1720500012
Fakultas/Jurusan	: FTIK/ PGMI-1
Tempat/Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan, 11 September 1999
Alamat	: Sigulang, kec. Padangsidimpuan Tenggara

2. Nama Orang Tua

Ayah	: Alm. Rahmad Matondang
Ibu	: Gandimawati Harahap
Alamat	: Sigulang, kec. Padangsidimpuan Tenggara

3. Pendidikan
    a. SDN 200507 Padangsidimpuan
    b. MTsN 2 Padangsidimpuan
    c. MAN 2 Padangsidimpuan selesai tahun 2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1504 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200507 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Rahma Wati Matondang
NIM	: 1720500012
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Sigulang, Padangsidimpuan Tenggara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Model Quantum Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 200507 Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 20 September 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002